

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Integrasi nilai – nilai Islam pada pembelajaran sosiologi dalam membina karakter Islami di SMA PGII 2 Bandung terdiri dari tujuan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberhasilan. Integrasi nilai-nilai Islam pada tujuan pembelajaran sosiologi berorientasi mengintegrasikan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Integrasi nilai-nilai Islam pada perencanaan pembelajaran sosiologi menggunakan instrumen kurikulum 2013. Adapun karakteristiknya baru dalam tataran justifikasi materi sosiologi dengan ayat Alquran. Oleh karena itu, Alquran bersifat sebagai alat justifikasi terhadap materi sosiologi. Integrasi nilai – nilai Islam pada pelaksanaan pembelajaran sosiologi baru sampai model integrasi justifikasi, yakni dengan menjustifikasi materi sosiologi dengan ayat-ayat Alquran. Integrasi nilai – nilai Islam pada evaluasi pembelajaran sosiologi penekanannya masih dominan aspek pengetahuan. Keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA PGII 2 Bandung belum terlihat secara utuh, tetapi baru bersifat tataran integrasi kurikulum dan kultur pembelajaran secara parsial.

Tujuan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA PGII 2 Bandung dalam rangka membina manusia baik secara pribadi maupun kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Tujuan tersebut bersifat mengoptimalkan tugas dan fungsi manusia hidup di dunia. Tujuan pembinaan generasi *şoleh*, cerdas, bermanfaat bagi diri dan lingkungannya berorientasi mengintegrasikan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tujuan membina *akhlak al-Karimah* di SMA PGII 2 Bandung merupakan salah satu upaya untuk mengintegrasikan ilmu dan karakter, sehingga akan menguatkan tujuan sebelumnya dalam membina generasi yang *şoleh* dan cerdas. Dengan demikian, tujuan tersebut memiliki karakteristik mengintegrasikan ilmu dan karakter. Tujuan menampilkan nilai-nilai Islam baik dari segi penciptaan lingkungan, dan pembinaan intelektual, sikap, serta keterampilan merupakan bagian dari landasan kesatuan ilmu pengetahuan dalam Islam yang dibangun

dengan landasan ayat Alquran dan alam semesta. Oleh karena itu, tujuan tersebut memberikan penekanan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan berlandaskan ayat Alquran dan alam semesta. Integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA PGII 2 Bandung dari segi penciptaan lingkungan, dan pembinaan intelektual, sikap, serta keterampilan bisa mengokohkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran sosiologi, karena tidak akan ditemukan lagi dikotomi antara ilmu agama dan non agama. Namun, tujuan tersebut harus didukung dengan paradigma pembelajaran yang selaras untuk mewujudkannya. Dengan menggunakan paradigma tauhid, pembelajaran sosiologi akan mampu ditata kembali tentang status keilmuan dan langkah-langkah integrasi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.

Perencanaan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA PGII 2 Bandung menggunakan instrumen kurikulum 2013. Adapun karakteristiknya baru dalam tataran model justifikasi, yakni Alquran bersifat sebagai alat justifikasi terhadap materi sosiologi. Referensi yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi masih menggunakan referensi yang bersifat umum dan belum terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Hal demikian disebabkan masih sedikit bahkan belum ada buku panduan mata pelajaran sosiologi di tingkat SMA yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Metode pembelajaran yang digunakan guru sosiologi masih menggunakan metode pembelajaran yang berasal dari barat, dan belum terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Internalisasi nilai-nilai tauhid dalam kultur pembelajaran mesti diupayakan mulai dari awal pembelajaran, proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Oleh karena itu, mesti ada upaya penciptaan suasana religius mulai dari awal pembelajaran, proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran, sehingga harus ditentukan langkah-langkah pembelajaran yang mampu diarahkan menuju sana, salah satunya langkah-langkah pembelajaran menggunakan paradigma tauhid.

Pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA PGII 2 Bandung baru sampai model integrasi justifikasi, yakni dengan menjustifikasi materi sosiologi dengan ayat-ayat Alquran. Pendahuluan pembelajaran sosiologi memiliki keunggulan dengan adanya penciptaan suasana religius berupa pembacaan asmaul husna, ayat suci Alquran, do'a khatmil

Alquran, dan do'a belajar. Namun penciptaan suasana religius saat pendahuluan pembelajaran hanya dilakukan pada jam pertama, dan hal tersebut tidak dilakukan pada pembelajaran sosiologi selain jam pertama. Dengan demikian, pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi baru bersifat dalam tahapan kurikulum dan kultur pembelajaran saat pendahuluan pembelajaran saja. Sementara itu, inti pembelajaran dan penutup, guru tidak melakukan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi secara utuh. Hal demikian dirasa proses integrasi belum terasa utuh, sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan model integrasinya dengan cara mengolaborasikan karakteristik konsep integrasi nilai Mulyadhi Kartanegara yakni melakukan integrasi dalam epistemologi sosiologi, Al-Islamisasi ilmu pengetahuan Attas yakni mengoreksi konsep sosiologi barat yang bertentangan dengan Islam, dan Islamisasi ilmu pengetahuan Al-Faruqi, yakni melakukan relevansi sosiologi dengan Islam.

Evaluasi integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA PGII 2 Bandung belum terjadi secara komprehensif. Adapun evaluasi dalam pembelajaran sosiologi sudah direncanakan secara sistematis. Aspek yang dievaluasi sebagaimana perencanaan yang ada dalam perangkat pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrumen evaluasi sikap pada pembelajaran sosiologi hampir sama dengan sekolah pada umumnya, yakni menggunakan instrumen evaluasi sikap berdasarkan kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaannya, penekanan evaluasi masih dominan aspek pengetahuan. Perkembangan sikap sosial dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sosiologi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam belum terasa secara menyeluruh, karena sikap yang dinilai belum terintegrasikan dengan nilai-nilai *ilāhiah*. Di sisi lain, evaluasi tertulis integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi dalam tataran substansi materi belum terintegrasikan, karena guru hanya mengevaluasi materi sebagaimana yang ada dalam buku paket.

Keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA PGII 2 Bandung belum terlihat secara utuh, tetapi baru bersifat tataran integrasi kurikulum dan kultur pembelajaran secara parsial. Adapun karakteristik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sosiologi baru dalam tahapan integrasi justifikasi materi sosiologi dengan ayat Alquran. Tingkat keberhasilan

program integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sosiologi pada peserta didik dilihat dari karakter yang ada dalam mata pelajaran sosiologi seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif. Namun, karakter yang ada dalam mata pelajaran sosiologi belum terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, karakter tersebut mesti diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam supaya tidak kehilangan nilai. Tujuannya supaya peserta didik mengamalkan karakter pada sosiologi secara terintegrasi utuh antara *hablumminallāh* dan *hablumminannās*.

Berdasarkan kesimpulan, maka diperlukan sebuah model temuan untuk pengembangan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA PGII 2 Bandung dalam membina karakter Islam. Tujuan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA PGII 2 Bandung mesti berorientasi pada pembinaan karakter Islami yang terlihat dari pola pikir dan pola sikap yang Islami. Perencanaan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA PGII 2 Bandung mesti ditingkatkan kembali konsepnya dengan menggunakan karakteristik gagasan integrasi nilai Mulyadhi Kartanegara, Islamisasi ilmu pengetahuan Al-Attas, dan Islamisasi ilmu pengetahuan Al-Faruqi secara kolaborasi. *Pertama*, integrasi dilakukan mulai ranah epistemologi ilmu sosiologi. Mesti hadir sebuah hasil kajian sosiologi yang berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam dan hasil penelitian ilmiah, sehingga hasil kajian tersebut bisa diklaim sebagai sosiologi Islam. *Kedua*, konsep sosiologi yang berasal dari barat mesti dikoreksi terlebih dahulu dari konsep-konsep yang bertentangan dengan ajaran Islam. *Ketiga*, mesti ada upaya untuk memahami relevansi Islam dengan sosiologi, sehingga akan mampu mengintegrasikan ilmu Islam dengan sosiologi dan mengarahkan pemikiran Islam untuk rencana Allah *Subhānahu Wata'ālā*. Dalam tataran implementasi, perencanaan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA PGII 2 Bandung mesti dilakukan secara sistematis baik dalam kurikulum, substansi materi, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan kultur pembelajaran. Harus ditentukan langkah-langkah pembelajaran yang mampu diarahkan menuju sana, salah satunya langkah-langkah pembelajaran menggunakan paradigma tauhid. Mesti ada upaya penciptaan suasana religius mulai dari awal pembelajaran, proses pembelajaran, dan

akhir pembelajaran. Peran guru sosiologi sangat sentral dalam mendidik peserta didik. Dengan demikian, guru sosiologi mesti menjadi sosok figur yang akan diteladani dengan cara menampilkan *akhlaq al-Karimah* baik saat mengajar di kelas maupun saat berada di luar kelas.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Pembuat Kebijakan (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi)

Bagi para pemangku kebijakan di bidang pendidikan baik di tingkat nasional, provinsi, kabupaten dan kota. Hasil penelitian ini, secara umum diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan sebuah sistem pendidikan nasional yang terintegrasi antara iman, ilmu, dan amal. Adapun secara khusus diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan sebuah sistem sistem pembelajaran sosiologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

5.2.2 Pengguna Hasil Penelitian yang Bersangkutan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa diterapkan di SMA PGII 2 Bandung dan beberapa SMA lainnya dengan mencontoh integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiolog dalam membina karakter Islam sebagaimana hasil penelitian ini.

5.2.3 Civitas Akademika UPI

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk pengembangan sosiologi melalui penelitian-penelitian ilmiah sosial tidak hanya mengandalkan pada fakta-fakta empirik yang berdasarkan paradigma positivistik sebagai satu-satunya untuk menilai kebenaran ilmiah. Di sisi lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia melalui pembelajaran sosiologi.

5.2.4 Prodi PAI SPs UPI

Untuk dosen PAI SPs UPI hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan payung penelitian PAI diperluas lintas program studi. Bagi mahasiswa PAI SPs UPI, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber

literatur untuk penelitian selanjutnya, dan mahasiswa PAI SPs UPI lebih berani lagi melakukan penelitian lintas program studi.

5.2.5 SMA PGII 2 Bandung

- a. Mengembangkan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi dalam membina karakter Islam dengan mencontoh hasil penelitian ini.
- b. Perlu adanya pembinaan lebih intensif lagi oleh ahli terhadap guru sosiologi supaya bisa memahami konsep integrasi yang dimaksud.
- c. Perlu adanya pendampingan oleh ahli kepada guru sosiologi dalam membuat perencanaan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi.
- d. Memperbanyak program pembinaan karakter Islami dalam kultur sekolah dan kultur pembelajaran secara tersistem.
- e. Perlu adanya penciptaan suasana religius dalam bentuk pemisahan tempat duduk peserta didik laki-laki dan perempuan secara tersistem.
- f. Membuat kebijakarn program pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan per tahun.
- g. Bisa menjadi contoh atau pedoman bagi SMA lainnya dengan cara mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada SMA lainnya.

5.2.6 Peneliti Selanjutnya

- a. Dianjurkan untuk meneliti integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran lain di SMA PGII 2 Bandung.
- b. Dianjurkan untuk meneliti instrumen evaluasi integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi.
- c. Dianjurkan untuk meneliti integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi di SMA/MA lain.
- d. Dianjurkan untuk meneliti konsep sosiologi Islam berdasarkan epistemologi Islam sehingga ditemukan sebuah konsep sosiologi Islam.
- e. Dianjurkan untuk meneliti integrasi nilai-nilai Islam pada materi sosiologi jenjang SMA sehingga ditemukan sebuah buku ajar sosiologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.